

Analisis *Fixed Asset Ratio* Pada PT Air Asia Indonesia Tbk.

Dewi Puspita Sari¹⁾, Aliah Pratiwi²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
dewipuspitasari.stiebima16@gmail.com¹
aliahpratiwi@ymail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran aset tetap pada PT Air Asia Indonesia Tbk. Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa syarat yang harus dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Fixed Asset Ratio* yang di terapkan pada PT Air Asia Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu data laporan keuangan berupa laporan neraca. Populasi yang digunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan selama 19 tahun dari tahun 1999-2018 Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data keuangan selama 5 tahun yaitu (2014-2018) dan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan yaitu *t one sample*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT Air Asia Indonesia Tbk terus meningkat hingga tahun 2018.

Kata kunci : Fixed Asset Ratio

ABSTRACT

This study aims to determine the level of fixed asset turnover at PT Air Asia Indonesia Tbk. Asset is still one of several requirements that must be owned by the company in supporting the company's operational activities. The purpose of this study was to determine the Fixed Asset Ratio applied to PT Air Asia Indonesia Tbk. presentation and disclosure of fixed assets in the financial statements. The method used in this research is descriptive method. The research instrument used was financial statement data in the form of a balance sheet. The population used is the company's financial statement data for 19 years from 1999-2018 The sample used in this study is financial data for 5 years (2014-2018) and the sampling used in this study is purposive sampling, data collection techniques used namely literature study. The data analysis technique used is the t one sample. Asset Turnover Results, on average, the turnover of fixed assets at PT Air Asia Indonesia Tbk continues to increase until 2018.

Keywords: Fixed Asset Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di zaman yang semakin moderen ini, tuntutan akan mobilitas manusia dan barang semakin cepat. Pertumbuhan ekonomi global telah pula mendorong dunia untuk melakukan perubahan yang besar pada industri penerbangan yang sangat penting bagi perkembangan baik di sektor perekonomian maupun sektor jasa. Dengan adanya industri jasa penerbangan di Indonesia sangatlah membantu untuk meningkatkan efektifitas waktu dan untuk menekan biaya-biaya berlebihan baik penghasilan perusahaan maupun asset tetap yang dimilikinya Suatu perusahaan tertentu pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Untuk menunjang agar tercapainya tujuan itu, setiap perusahaan mempunyai aktiva (*harta/asset*) tertentu guna

memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

Aktiva tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Kewajaran penilaian aktiva tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2009). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga

diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan (*depreciation*).

Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aktiva tetap tersebut. Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode unit input dan metode unit output.

PT Air Asia adalah perusahaan maskapai penerbangan bertarif rendah yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Maskapai ini mengoperasikan penerbangan domestik terjadwal. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan Air Asia mengalami penurunan aset tetap dari Rp.108,194,907,138 M menjadi Rp.101,901,598,839 M. Penurunan aset tetap di karenakan penurunan jumlah penumpang dan harga jual rata-rata tiket yang turun. Selain itu penurunan aktiva ini karena pada tahun 2016 mengalami penurunan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, biaya dibayar di muka dan biaya aktiva tetap.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Aset tetap merupakan suatu asset berwujud yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan. Menurut Baridwan (2004 : 271) Definisi Aset tetap adalah Aset-Aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan Akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Soemarso (2002 : 23) memberi pengertian aset tetap adalah Aset yang a) Jangka waktu pemakaiannya lama. b) Digunakan dalam kegiatan perusahaan. c) Dimiliki bukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan. d) Nilainya cukup besar.

2. (Karakteristik aset tetap sebagai berikut:

Agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap menurut Juan dan Ersu (2012 : 340). Suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik a) Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap

(misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan), b) Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. lebih dari satu periode, c) Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Menurut Firdaus (2008:177) beberapa karakteristik dari aset tetap adalah 1) Aset tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan. 2) Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun. 3) Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

3. Klasifikasi penilaian Aset tetap Menurut Kusnadi, dkk (2001:528) aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Aset berwujud (*tangible asset*) yaitu aset tetap yang dirasakan oleh indera manusia yang terdiri dari Aset pabrik dan peralatan serta aset tetap yang berupa sumber natural. Aset tetap yang berupa pabrik dan peralatan meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, dan kendaraan, sedangkan aset tetap sumber natural meliputi perambangan, kandungan minyak aneka tambang, kandungan gas, kandungan timah, dan kandungan didalam tanah lainnya.

Aset tetap tidak berwujud (*intangible asset*) yaitu Aset tetap tidak berwujud meliputi *goodwill* (nama baik perusahaan), merek dagang, hak paten, hak cipta, franchise, pendirian organisasi, dan lain sebagainya. Menurut Baridwan (2004 : 272) mengklasifikasikan aset tetap menurut umur pemakaiannya:

- Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
- Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan Aset yang sejenis lainnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain sebagainya.
- Aset tetap umurnya tidak terbatas dan apabila habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan Aset yang sejenis lainnya, seperti sumber alam (tambang, hutan, dan lain-lain).

4. *Fixed Assets Turnover Ratio* atau Perputaran Aktiva Tetap, digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal 185-186) menyatakan bahwa “perputaran aset tetap merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.”

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2002, hal 120), menjelaskan bahwa : ”Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Aset Tetap atau Aktiva Tetap (Fixed Assets) adalah harta milik perusahaan yang bernilai relatif tinggi dan dapat digunakan lebih dari 1 tahun (tahun lama) dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2015 dikatakan bahwa: *Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif*”. Aktiva Tetap atau Aset Tetap ini dapat berupa tanah, gedung, mesin, peralatan kerja dan kendaraan. Rasio Perputaran Aset Tetap atau Fixed Assets Turnover Ratio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan jumlah Aset Tetap atau Aktiva Tetap.

$$\text{Rasio perputaran aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}} \dots (1)$$

Penilaian Rasio Perputaran Total Aset (*Total Aset Turnover Ratio*); digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan, penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya.

Perlu diketahui bahwa, sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien,

ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien.

Oleh karena itu, Rasio perputaran aset ini sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:21)

2. Populasi dan sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca) PT Air Asia Tbk. dari tahun 1999-2018 (19 tahun).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dalam laporan keuangan PT Air Asia Tbk. dari tahun 2014 sampai dengan 2018 (5 tahun). Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah di audit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. Instrumen penelitian dan Teknik pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Air Asia Tbk. berupa laporan neraca yang berupa aset tetap dan total aset selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian dengan memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian.

4. Teknik analisis data

a. Analisis Teoritis

Berikut rumus untuk menghitung *Fixed Asset Ratio* (FAR)

$$\text{Rasio perputaran aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}} \dots (2)$$

b. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan yaitu One Sample T Test / Uji t satu sampel. One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel Skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio penjualan perusahaan terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

Tabel 1. Data Perputaran Aktiva Tetap

Thn	Penjualan (Rp) (a)	Aset tetap (Rp) (b)	Perputaran Aset Tetap (a:b)
2014	91.209.416.866	108.194.907.138	0,84
2015	90.044.507.482	101.901.598.839	0,88
2016	111.864.132.708	94.940.403.195	1,18
2017	3.817.860.941.246	2.523.806.545.802	1,51
2018	4.232.768.047.707	2.385.202.774.515	1,77
Rata-rata	8.343.747.046.009	5.214.046.229.489	6,19

Secara keseluruhan pada tabel 1.1 dapat dilihat secara rata-rata perputaran aktiva tetap pada PT Air Asia Indonesia Tbk terus meningkat hingga tahun 2018. Perputaran aktiva tetap perusahaan yang masih mengalami fluktuatif, dan mencapai rata rata ($0.84 + 0.88 + 1.18 + 1.51 + 1.77 / 5 = 1.24$ kali) 1,24 kali dalam kurun waktu 2014-2018. Tapi di lihat dari sudut lain, penggunaan aktiva sudah cukup baik, dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga perputaran aktiva tetap cenderung meningkat dalam kurun waktu 2014-2018. Menurut pihak perusahaan mengatakan, hal ini berarti secara perlahan perusahaan mulai mencoba untuk bangkit dari kondisi yang tidak baik dengan adanya peningkatan nilai ini. Sedangkan menurut Harahap (2008:309) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan tinggi Sesuai dengan teori tersebut berarti peningkatan ini mempunyai arti positif bagi perusahaan walaupun peningkatannya relatif rendah. Dikatakan cukup baik karena dengan aktiva tetap yang dimiliki, manajemen perusahaan bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatas nilai aktiva tetapnya

Teknik Analisis Data

Analisis One Sample T Test / Uji t satu sampel. One sample t test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel

Tabel 2. Hasil Perputaran Aset

One-Sample Test

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perputaran aset tetap	-1.633	4	.178	-.40000	-1.0801	.2801

a. Dependen variable x

Setiap kenaikan perputaran aset tetap sebesar satu kali di prediksi akan menurunkan aset pada PT Air Asia Indonesia Tbk sebesar -1.633% dengan asumsi perputaran aset tetap akan mengalami penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai. Bahwa penurunan perputaran aset tetap akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Air Asia Indonesia Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan beberapa saran baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan bisa meningkatkan nilai perputaran aset yang dimiliki perusahaan dengan meningkatkan nilai aset yang dimiliki, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terus meningkatkan laba setiap tahunnya. Peningkatan perolehan laba bisa di lakukan dengan membuat program penghemat biaya, dimana biaya harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan penelitian asosiatif untuk lebih melihat pengaruh atau hubungan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. (2004). Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Firdaus, Dunia. (2008). Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Juan, Ng Eng Dan Ersu Tri Wahyuni. (2012).
Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan.
Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Kusnadi, Syamsudi dan Kertahadi. (2001). Teori
Akuntansi. Malang: Penerbit Universitas
Brawijaya
- Sartono, Agus,. (2010). Manajemen Keuangan
Teori & Aplikasi. Edisi 4. Jakarta: BPFE
Yogyakarta
- Soemarso, S.R. (2002). Akuntansi Suatu Pengantar,
Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. Fred & Eugene F. Brigham. (2005).
Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jakarta:
Erlangga.

